
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Elisabet Subantri

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
elisabet.subantri202@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan teknik *purposive sampling* yang memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel penelitian. Sehingga populasi terdiri dari dua puluh tujuh perusahaan yang memiliki kriteria tertentu dari tiga puluh tujuh perusahaan dan 112 data sampel. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: Pengungkapan Laporan Keuangan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini perusahaan di Indonesia sebagian besar telah *go public*, perusahaan yang *go public* adalah perusahaan yang telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan telah siap untuk di nilai terbuka oleh publik. Salah satu hal yang dilakukan oleh perusahaan yang telah *go public* adalah dengan melakukan pengungkapan laporan keuangan perusahaan mereka kepada publik. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat di gunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan alat utama bagi para manajer untuk menunjukkan bagaimana pencapaian tujuan dalam sebuah perusahaan. Dan juga untuk melaksanakan fungsi tanggungjawab dalam organisasi, sehingga pihak manajemen akan berusaha untuk memberikan informasi yang dinilai baik oleh para pihak eksternal. Laporan keuangan juga dipakai sebagai alat untuk mengetahui informasi yang memungkinkan pengguna mengetahui kondisi perusahaan tersebut contohnya pada perusahaan sektor barang konsumsi.

Pengungkapan laporan keuangan adalah penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan biasanya laporan tahunan. Pengungkapan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sangat di perlukan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan menarik para pemakai bagi perusahaan tersebut. Bila perusahaan tersebut melakukan banyak pengungkapan laporan keuangan maka akan semakin menambah para investor bagi perusahaan tersebut.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut menginformasikan berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita yang baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu alat ukur *leverage* adalah *Debt to equity ratio* (DER). Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya yang lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas.

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva. Perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*).

Laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2002: 2): “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.” Laporan keuangan juga merupakan alat utama manajemen untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan pengaruh karakteristik perusahaan kepadanya.

Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, dapat diketahui kondisi perusahaan secara menyeluruh. Seperti yang dikemukakan oleh Situmorang dan Yuliawati (2015: 1): “Kualitas informasi keuangan tercermin pada sejauhmana luas pengungkapan laporan yang diterbitkan perusahaan”. “Pengungkapan laporan keuangan dapat diuji pengaruhnya dengan menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan efisiensi penggunaan modal kerja. Menurut Harahap (2011: 304): “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Menurut Kasmir (2011: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mendapatkan pendanaan utang atau ekuitas. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan baiknya perusahaan tersebut mengelola keuangannya.

Menurut Prastowo (2008: 91): “*Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Semakin tinggi *return on asset* perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin baik manajemen suatu

perusahaan maka akan semakin meningkatkan laba pada perusahaan tersebut dan semakin baik perusahaan akan menarik para investor berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik akan senantiasa melakukan pengungkapan laporan keuangan secara baik dan tepat waktu. Namun apabila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka perusahaan tersebut akan mengulurkan waktu untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan tersebut dan bahkan akan ada yang melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Semakin besar profitabilitas maka akan semakin luas dalam pengungkapan laporan keuangan. Sebaliknya semakin kecil profitabilitas maka akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan.

Leverage yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Sawir (2005: 13): “Penggunaan hutang yang berhasil akan meningkatkan pendapatan perusahaan atau meningkatkan ekuitas perusahaan apabila suatu perusahaan mengelola hutang dengan baik akan menumbuhkan citra yang baik bagi perusahaan tersebut dan menarik investor untuk bertransaksi untuk perusahaan tersebut”. Karena bagi investor citra yang baik menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki batas hutang yang masih wajar. Menurut Sudana (2011: 165): “*Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu aktiva tetap yang menimbulkan biaya penyusutan, dan utang yang menimbulkan biaya bunga”.

Leverage merupakan salah satu variabel independen yang menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi. Menurut Kasmir (2011: 157): “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang

disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Menurut Sari, Azhari dan Dewi (2016: 117): “Tingginya tingkat *Leverage* menunjukkan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi”. Semakin besar *leverage* menunjukkan besarnya risiko dalam pembayaran hutang perusahaan, sehingga akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan. Sebaliknya, semakin kecil *leverage* menunjukkan rendahnya tingkat hutang perusahaan, maka akan semakin luas dalam pengungkapan laporan keuangan.

Ukuran perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan baik dan benar. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural atas total aktiva. Perusahaan dengan total aktiva yang besar cenderung menimbulkan biaya yang cukup besar karena penggunaan aktiva yang dimilikinya untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Hery (2017: 12): “Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih”. Besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang diaudit menggunakan logaritma. Semakin besarnya ukuran perusahaan semakin baik bagi para investor. Menurut Najmudin (2011: 316): “Ukuran Perusahaan yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terikat dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar”. Karena bagi kreditur melihat suatu perusahaan yang telah berskala besar tidak terlalu mengkhawatirkan karena perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih banyak pula yang akan bisa di pandang baik oleh kreditur.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung penelitian maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan semua sumber yang ada seperti kegiatan

penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya. Profitabilitas merupakan salah satu variabel independen yang menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai proksi.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* merupakan salah satu variabel independen yang menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)* sebagai proksi.

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva. Ukuran Perusahaan merupakan salah satu variabel independen yang menggunakan *Firm Size* sebagai proksi.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian dengan menggunakan metode asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji dua variabel atau lebih. Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen pengungkapan laporan keuangan dan variabel independen ada tiga yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah tiga puluh tujuh perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dan sebelumnya. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yang memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel penelitian. Sehingga dari jumlah tiga puluh tujuh, yang memenuhi kriteria hanya dua puluh tujuh perusahaan yang terdapat dalam sektor industri barang konsumsi dari tahun 2012 – 2016. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang ingin membacanya. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai terendah (*Minimum*) dan nilai tertinggi (*Maximum*) dan sebagainya.

TABEL 1
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	135	-22.230	65.720	12.10741	13.649044
DER	135	.001	9.469	1.00998	1.188492
SIZE	135	25.277	32.151	28.57428	1.730462
PLK	135	50.65	79.22	61.56296	7.099093
Valid N (listwise)	135				

Sumber : data olahan 2018

Berdasarkan Tabel 1 dengan menggunakan program SPSS 22 pengolahan hasil pengujian Pengungkapan Laporan Keuangan memperlihatkan bahwa jumlah data penelitian sebanyak 135, nilai *minimum* sebesar 50,65, nilai *maximum* 79,22 dan nilai *mean* 61,562. Variabel profitabilitas nilai *minimum* sebesar negatif 22,230, nilai *maximum* sebesar 65,720 dan nilai *mean* sebesar 12,107. Kemudian variabel *leverage* nilai *minimum* sebesar 1, nilai *maximum* sebesar 9,469 dan nilai *mean* sebesar 1,009. Dan variabel ukuran perusahaan nilai *minimum* sebesar 25,277, nilai *maximum* sebesar 32,151 dan nilai *mean* sebesar 28,574.

2. Analisis Linear Berganda

TABEL 2
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

		Model			
		1			
		(Constant)	ROA	DER	SIZE
Unstandardized	B	.057	-.264	.119	.183
Coefficients	Std. Error	.093	.125	.130	.098
Standardized	Beta		-.221	.096	.182
Coefficients					
T		.608	-2.121	.915	1.865
Sig.		.544	.036	.362	.065
Correlations	Zero-order		-.225	.219	.160
	Partial		-.200	.088	.177
	Part		-.194	.084	.170
Collinearity Statistics	Tolerance		.769	.765	.877
	VIF		1.301	1.307	1.140

Sumber : data olahan 2018

Analisis Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel dengan satu variabel dependen. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan persamaan regresi yang diuji menggunakan program SPSS 22 yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,057 - 0,264X_1 + 0,119X_2 + 0,183X_3 + e$$

3. Uji Koefisien Derterminasi dan Korelasi

TABEL 3
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
UJI R²
Model Summary^b

	Model
	1
R	.316 ^a
R Square	.100
Adjusted R Square	.075
Std. Error of the Estimate	.92050
Change Statistics	
R Square Change	.100
F Change	3.988
df1	3
df2	108
Sig. F Change	.010
Durbin-Watson	.703

Sumber: data olahan 2018

Tabel 2 memperlihatkan hasil perhitungan uji koefisien derterminasi dengan model *Adjusted R Square* dengan menggunakan program SPSS 22. Diketahui nilai R sebesar 0,316 menunjukkan hubungan antara variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan keuangan dengan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* adalah kuat karena melebihi angka 0,1577 pada tabel r. Pada *Adjusted R Square* dapat nilai sebesar 0,075 yang berarti persentasi pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas yang di ukur dengan rumus *Return on Assets* (ROA), *leverage* yang diukur dengan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan rumus $size = \ln(\text{Total aktiva sebesar } 7,5 \text{ persen yang mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu Pengungkapan Laporan Keuangan, sisanya sebesar } (100\% - 7,5\% = 92,5\%))$ yang dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model ini.

4. Uji F

TABEL 4
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.137	3	3.379	3.988	.010 ^b
	Residual	91.511	108	.847		
	Total	101.648	111			

Sumber: Data olahan tahun 2018

Tabel 4 memperlihatkan hasil pengujian F dengan menggunakan program SPSS 22. Diketahui bahwa tingkat signifikansi menunjukkan nilai 0,010 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari kriteria uji F yang tingkat signifikansi 0,05. Artinya model regresi layak untuk dijadikan penelitian karena $0,010 > 0,05$.

5. Uji T

TABEL 5
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
UJI t
Coefficients^a

		Model			
		1			
		(Constant)	ROA	DER	SIZE
Unstandardized	B	.057	-.264	.119	.183
Coefficients	Std. Error	.093	.125	.130	.098
Standardized	Beta		-.221	.096	.182
Coefficients					
	T	.608	-2.121	.915	1.865
	Sig.	.544	.036	.362	.065
Correlations	Zero-order		-.225	.219	.160
	Partial		-.200	.088	.177
	Part		-.194	.084	.170
Collinearity	Tolerance		.769	.765	.877
Statistics	VIF		1.301	1.307	1.140

Sumber: Data olahan tahun 2018

Tabel 5 memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rumus ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,036. Dapat diketahui hasil pengujian tersebut dengan nilai signifikansi variabel profitabilitas lebih kecil dibandingkan dengan kriteria signifikansi uji t yang menunjukkan dengan nilai $0,036 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu

profitabilitas berpengaruh pada variabel dependen yaitu pengungkapan laporan keuangan.

Pada rasio *leverage* yang diukur dengan DER menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,362. Dapat diketahui hasil pengujian tersebut dengan nilai signifikan variabel *leverage* lebih besar dibandingkan dengan kriteria signifikansi uji t yang menunjukkan dengan nilai $0,362 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *leverage* tidak berpengaruh pada variabel dependen yaitu pengungkapan laporan keuangan. Pada ukuran perusahaan memiliki tingkat nilai signifikansi sebesar 0,065. Dapat diketahui hasil dari pengujian tersebut dengan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kriteria signifikansi uji t yang menunjukkan nilai $0,065 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan yang merupakan variabel dependen.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebaiknya investor memerhatikan laporan keuangan hasil audit, agar dapat menanamkan modal ke perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang baik dan mampu membayar semua utang-utang perusahaan sehingga tidak salah pilih dalam menanamkan modalnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu profitabilitas diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan ukuran perusahaan diukur dengan rumus $size = \ln(\text{total assets})$. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengubah variabel lain untuk variabel independen agar nanti dapat diujikan pada variabel dependen yaitu pengungkapan laporan keuangan atau menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan sebagai variabel dependennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hery. *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*, Jakarta: PT Gramedia, 2016.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke Empat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada Cetakan ke Empat.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Najmudin. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'yyah Modern*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prastowo, Dwi, dan Rifka Julianty. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2008.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Erlangga, 2011.
- Sari, Citra, Dwi, Kharisma, Muhammad Azhari, dan Andrieta Shintia Dewi. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014." *E-Proceeding of Management*. Vol.3,No.1. April 2016.
- Situmorang, Monang, dan Neng Lia Yuliawati. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2008-2012." *JIAFE*. Vol.1,No.1. 2015 (1-5)